

DETERMINASI PENGUNGKAPAN COOPERATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Rochmah Yuniati

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

E-mail: ryuniati1415@gmail.com

ABSTRACT

The company strives to make improvements in the social environment and reports its work activities in the form of disclosure corporate social responsibility as a form of appreciation and participation of the company to be known by interested parties and as a manifestation of compliance with laws and regulations. This empirical study aims to determine the determination of Good Cooperative Governance (GCG), Profitability, Leverage and Company Size on Cooperate Social Responsibility Disclosure (CSR) on the IDX in the sector of mining issuers in the period 2014-2017. CSR is measured using the GRI-G4 index. This type of research is quantitative research. The testing of this study used multiple linear regression tests on data that met the criteria with the purposive method within four years of the study, which were 44 samples. The results of this study indicate that the proxied CGC on the Independent Board of Commissioners and Company Size negatively and significantly affects the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), while the CGC which is proxied on the size of the board of commissioners and institutional commissioners and the level of profitability and leverage ratio has no effect on CSR

Keywords: good cooperative governance, profitability, leverage, cooperate social responsibility disclosure

JEL Classification: G34, M14

PENDAHULUAN

Profit perusahaan yang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan merupakan salah satu faktor kesuksesan siklus perusahaan dalam mewujudkan CSR. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 dalam pasal 74 ayat 1 dinyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan usaha bisnisnya yang berhubungan dengan dunia SDA merupakan tanggungjawab perusahaan untuk melaksanakan Pengungkapan CSR. Fenomena kasus pelanggaran CSR pada perusahaan pertambangan salah satunya tercermin dari tercemarnya air bersih karena perusahaan melakukan pembuangan limbah berbahaya ke sumber mata air masyarakat setempat. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan perbaikan di lingkungan sosial dan melaporkan kegiatannya dalam *annual report* atau di laman perusahaan dengan tujuan apresiasi dan partisipasi perusahaan dapat dilihat oleh pihak yang berkepentingan serta sebagai wujud pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan Perundang-undangan yang menjadi pedoman. Penilaian pengungkapan CSR dapat dikaji menggunakan standar pemenuhan pelaporan pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dari suatu perusahaan yaitu dengan *standar Global Reporting Initiative (GRI)*.

Tatanan emiten yang baik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kerja dan kualitas emiten serta sebagai perantara yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial kepada pihak yang

berkepentingan seperti stakeholder ataupun masyarakat sosial. Perusahaan harus menjaga kestabilan kondisi finansial maupun organisasi, oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan pola kinerja perusahaan. Kondisi kemampuan dalam perusahaan dapat dilihat dari tingkat pendapatan pertahunnya. Jika perusahaan membutuhkan tambahan modal maka perusahaan dapat mendongkrak kinerja keuangan dengan melakukan pinjaman. Disisi lain teori legitimasi menjelaskan siklus hidup perusahaan dapat dipertahankan jika penduduk yang tinggal di sekitar perusahaan mendukung segala aktivitas bisnis perusahaan yang sesuai dengan karakter ataupun nilai-nilai yang berlaku atau adat masyarakat. Besarnya perusahaan dapat menjadi tolok ukur masyarakat untuk menuntut hak mereka yang merupakan bentuk protes terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari perusahaan. Artinya masyarakat berhak menerima kesejahteraan yang diberikan perusahaan. Yang diharapkan dalam setiap tahunnya. Informasi Pengungkapan CSR perusahaan akan lebih terbuka apabila mendapatkan perhatian dan evaluasi dari *stakeholder* yang memantau tanggungjawab perusahaan. Oleh karena itu, kemudian peneliti terpicak untuk mengetahui apakah ada pengaruh CGC, tingkat Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan terhadap *CSR*.

Manfaat penelitian ini bagi akademisi diharapkan dapat menambah dan memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mendasari dan mempengaruhi Pengungkapan *Cooperate Social Responsibility*. Bagi praktisi untuk pertimbangan dan masukan bagi perusahaan agar selalu konsisten dalam Pengungkapan *Cooperate Social Responsibility*

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori agensi menjabarkan tentang pihak manajemen yang menghubungkan antara stakeholder dan owner dengan agen ataupun pihak lain yang mengelola. Konflik yang terjadi yaitu timbulnya biaya keagenan. Jumlah biaya yang dibebankan ataupun dikeluarkan principal dalam menunjang kegiatan pengawasannya terhadap agen merupakan biaya keagenan. Untuk meminimalisir timbulnya biaya tersebut manajemen melakukan upaya untuk memaksimalkan anggaran biaya dan melaksanakan pengungkapan keterangan yang jelas yang berhubungan dengan kegiatan sosialkema-

syaratannya yakni dengan pengungkapan CSR. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan dana anggaran CSR perusahaan. Dimana pihak pengelola dana CSR tidak menggunakan dan tidak memanfaatkan dana CSR secara maksimal untuk kegiatan kegiatan penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan dan perlu pengawasan yang ketat.

Di Indonesia sudah menerapkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam menilai pengakuan tanggungjawab sosial perusahaan. GRI-G4 merupakan acuan yang dapat diterima oleh khalayak umum karena tersaji dengan lengkap indicator pengukurannya yaitu pelaporan kinerja ekonomi yang terdiri dari sembilan item pengungkapan, tingkat kerja lingkungan terdiri dari 34 item, tingkat kerja sosial yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu tenaga kerja yang terdiri dari 16 item pengungkapan, pemenuhan hak asasi manusia terdiri dari 12 item pengungkapan, masyarakat sosial terdiri dari 11 item pengungkapan dan tanggungjawab terhadap produk memiliki 9 item pengungkapan yang bersumber pada www.globalreporting.org.

Peningkatan dan kinerja perusahaan dan pemenuhan nilai ekonomi yang berjangka panjang bagi investor dan pemangku kepentingan *stakeholder* merupakan wujud dari pada penerapan prinsip GCG. Adapun yang mendasari tata kelola perusahaan yang baik yaitu bersifat keterbukaan atau transparansi, akuntabilitas, wujud pertanggungjawaban yang penuh, kemandirian perusahaan dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan masih dalam taraf kewajaran. Tata kelola yang baik juga menekankan kepada kepatuhan, tidak hanya kepada pihak eksternal namun juga kepatuhan terhadap standard prosedur yang telah disepakati. GCG terproksi dalam tiga variabel yaitu Ukuran Dewan komisaris (UDK), Dewan Komisaris Independen(DKI), Komisaris Independen (KI) .

Dewan komisaris memiliki tugas dalam mengawasi, mengevaluasi serta mengarahkan manajemen. Implementasi progam *CSR* adalah elemen langkah kebijakan perusahaan yang disusun oleh manajemen dan dewan komisaris. Berdasar penelitian yang dilakukan Yusran *et al.* (2018) yang menghasilkan temuan ukuran dewan komisaris mempengaruhi *CSR*. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut: H1a: GCG yang diproksikan dengan UDK berpengaruh terhadap *CSR*

Komisaris independen bertindak sebagai wakil

dan *stakeholder* untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan yaitu melaksanakan fungsinya untuk memonitoring perusahaan agar menjadi perusahaan yang *good corporate governance*. Berdasar penelitian Anam, *et al.* (2018) yang menghasilkan DKI memiliki pengaruh terhadap CSRD. Artinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas manajemen perusahaan dilakukan dengan baik oleh komisaris independen. Dewan komisaris mewakili suara serta aspirasi masyarakat sehingga mendukung kegiatan perusahaan yang terwujud dalam pelaksanaan pengungkapan sejauh mana tanggungjawab sosial perusahaan. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H1b: GCG yang diproksikan dengan DKI berpengaruh terhadap CSRD

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga seperti emiten bidang asuransi, Bank, perusahaan investasi, kecuali anak perusahaan yang berasosiasi atau berafiliasi. Penelitian Yusran, *et al.* (2018) menunjukkan hasil nilai probabilitas perusahaan sebesar 0.5799 lebih tinggi dari taraf signifikan 0,05 dan memiliki nilai yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H1c: GCG yang diproksikan dengan KI tidak berpengaruh Terhadap CSRD

Besarnya keuntungan dari pelaksanaan kegiatan perusahaan merupakan ukuran profit perusahaan. Efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan keuntungan perusahaan yang tercermin dari *Rasio Return on Asset (ROA)*. Uji hipotesis telah dilakukan Ruroh dan Latifah (2018) menghasilkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *cooperate sosial responsibility*. Direktur akan lebih termotivasi untuk memberikan informasi yang lebih terperinci yang berkaitan dengan kebebasan untuk mempublikasikan dan mempertanggungjawabkan seluruh program sosialnya apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap CSRD

Debt to equity Ratio (DER) yaitu tolok ukur hutang yang berfungsi sebagai pengukuran besarnya aktiva perusahaan agar dapat membayar utang yang dimiliki perusahaan. Dewi dan Khafi (2018), Anaml, *et al.* (2018), dan (Robiah, 2017) menghasilkan temuan

bahwa *leverage* tidak ada pengaruhnya dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Leverage tidak berpengaruh terhadap CSRD

CSR dalam *annual report* perusahaan disajikan berdasarkan besar kecilnya ukuran perusahaan. Informasi yang akan tersaji akan lebih banyak dan dominan perusahaan yang besar daripada perusahaan yang kecil karena keterbatasan yang dimiliki oleh perusahaan kecil. Dalam hal politik dan sosial, tuntutan perusahaan dan resiko juga lebih besar perusahaan besar. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CSRD (Robiah, 2017). Penelitian Dewi dan Khafi (2018), Ruroh dan Latifah (2018), Wibowo, *et al.* (2018) menjelaskan bahwa CSRD dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSRD

Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Indriantoro (1999) langkah dari penelitian kuantitatif yaitu terfokus pada pengujian teori teori berdasarkan pengukuran variabel penelitian yang tersaji dalam bentuk numerik yang diproses analisis dengan ketentuan statistic. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu pengungkapan CSR yang di hitung berdasarkan *check list* standar GRI-G4 dengan 91 indikator. Pengukurannya dengan melakukan *check list* apabila indikator item Y diungkapkan maka dinilai 1, jika indikator item Y tidak diungkapkan dalam annual report maka dinilai 0. Perumusan penentuan CSRD sebagai berikut:

$$CSRD_i = (\sum Xi)/ni$$

Keterangan:

CSRD_i : Pengungkapan CSR perusahaan indeks
 I : Indikator item GRI-G4 yang diungkapkan.
 N : Indikator CSRD (n = 91)

Konsep dasar yang dijadikan acuan untuk peningkatan kualitas perusahaan melalui pelatihan dan training kinerja manajemen dan terjaminnya akuntabilitass perusahaan terhadap pemangku kepentingan yang berlandaskan pada ketentuan perundang-undangan dan etika perusahaan yang di proksikan dengan Ukuran Dewan Komisaris (UDK). Jumlah keseluruhan dari

anggota yang berkepentingan sebagai dewan komisaris dalam suatu perusahaan merupakan ukuran dewan perusahaan. Pengukurannya sebagai berikut:

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris\ (UDK) = \Sigma Dewan\ Komisaris\ pada\ Perusahaan$$

Pengukuran Komisaris Independen dengan menerapkan indikator prosentase total anggota yang berperan sebagai komisaris independen dengan total seluruh anggota yang terlibat dalam dewan komisaris independen yang terdapat di perusahaan.

$$Dewan\ Komisaris\ Independen\ (DKI) = \frac{\Sigma\ dewan\ komisaris\ independen}{\Sigma\ dewan\ komisaris} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional mengukur besarnya kepemilikan suatu lembaga/entitas contohnya dampen, reksadana, perbankan, serta investor yang mempunyai hak mengawasi perilaku kondisi kinerja manajemen (Manik, 2017)

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{\Sigma\ kepemilikan\ saham\ oleh\ Institusional}{\Sigma\ saham\ yang\ beredar}$$

Profitabilitas merupakan keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dengan Indikator pengukuran *ROA*, yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ asset} \times 100\%$$

Leverage merupakan pengukuran seberapa besar perusahaan yang dilihat pada kondisi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau asset perusahaan yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran besar kecilnya perusahaan untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya asset perusahaan dengan log natural. Perumusannya sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total\ Aktiva)$$

Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dengan program SPSS. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 SIZE + e$$

Dimana:

- α = Konstanta
- Y = pengungkapan Tanggungjawab sosial perusahaan (CSR)
- GCG (X_1) = Good Cooperate Governance (GCG)
- ROA (X_2) = Tingkat profitabilitas
- DER (X_3) = Tingkat leverage
- SIZE (X_4) = Ukuran Perusahaan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisiensi regresi
- e = Faktor pengganggu

HASIL PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari *annual report* di website BEI (<http://www.idx.co.id>). Respondennya yaitu perusahaan bidang pertambangan periode 2014-2017. Sampel yang digunakan yaitu 44 dengan metode *purposive samplings*.

Tabel 1
Hasil Penentuan Sampel dan Data Penelitian

Kriteria	Jumlah perusahaan
Jumlah perusahaan bidang pertambangan yang resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017	40
<i>Annual Report</i> Perusahaan Pertambangan yang tidak dapat di akses selama empat tahun berturut-turut (2014-2017)	(8)
Perusahaan tidak mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan CSR dalam <i>annual report</i> periode 2014- 2017	(2)
Perusahaan Pertambangan yang kondisi laporan keuangan tahunannya mengalami kerugian pada periode tahun 2014-2017	(19)
Jumlah sampel perusahaan	11
Jumlah sampel pengamatan (11x4)	44

Sumber: Data diolah

Tabel 2
Hasil dari Uji Statistik deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Dev. Stand
CSR	44	.1650	.5934	.346467	.1130764
UDK	44	2.0000	8.0000	4.750000	1.5268907
DKI	44	.2000	.5000	.364866	.0721504
KI	44	.2230	.9703	.695025	.2160150
ROA	44	.0002	.8520	.166377	.2100758
DER	44	.0968	.8634	.505873	.1967154
SIZE	44	13.9796	27.8673	18.379370	3.5852438
ValidN(listwise)	44				

Sumber: Data diolah

Tabel 3
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	.05584620
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.041
AsympSig.(2-tailed)		.229

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasar Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai $0,229 > 0,05$. Berarti, data yang digunakan dalam penelitian tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
UDK	.383	> 0,1	2.613	< 10	Tidak Ada Multikolinearitas
DKI	.674	> 0,1	1.485	< 10	Tidak Ada Multikolinearitas
KI	.909	> 0,1	1.100	< 10	Tidak Ada Multikolinearitas
ROA	.779	> 0,1	1.284	< 10	Tidak Ada Multikolinearitas
DER	.612	> 0,1	1.635	< 10	Tidak Ada Multikolinearitas
SIZE	.464	> 0,1	2.155	< 10	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Data diolah

Tabel 5
Uji Autokorelasi

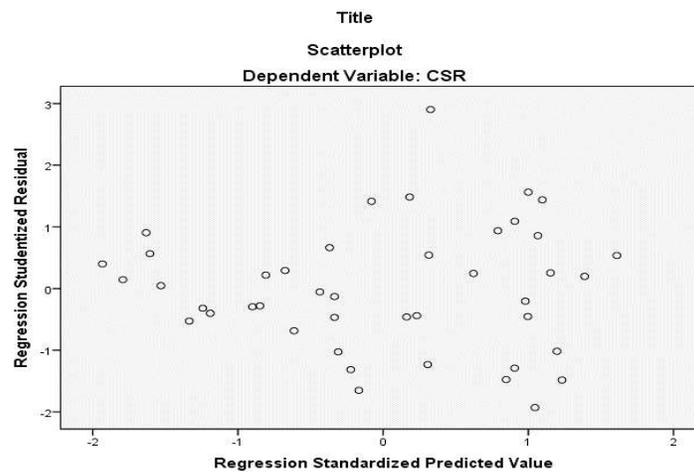
dU	DW	4-dU	Keterangan
1.7200	2.564	2.28	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Data diolah

Menguji varian dari residual antarpengamatan dimana titik-titik menyebar dengan acak tanpa terbentuknya pola di atas atau di bawah nilai nol pada lingkup sumbu Y yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasar Tabel 6, dapat diketahui model persamaan regres yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$CSR = 2.323 + (-0,051-0,680-0,73)GCG -0,080ROA - 0,92DER -0,099SIZE + 0,463$$



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.323	.463
UDK	-.051	.043
DKI	-.680	.288
KI	-.073	.092
ROA	-.080	.091
DER	-.092	.146
SIZE	-.099	.034

Sumber: Data diolah

Berdasar Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,0161 < 0,05$ berarti variabel

dependen secara bersama sama dipengaruhi oleh variabel independen atau dengan istilah lain model fit.

Tabel 7
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.230	6	.038	3.036	.016 ^b
Residual	.467	37	.013		
Total	.697	43			

Sumber: Data diolah

Tabel 8
Uji t

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Std.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
UDK	-.051	.043	-.257	-1.177	.247	< 0.05	Ditolak
DKI	-.680	.288	-.389	-2.363	.023	< 0.05	Diterima
KI	-.073	.092	-.113	-.798	.430	< 0.05	Ditolak
ROA	-.080	.091	-.135	-.884	.383	< 0.05	Ditolak
DER	-.092	.146	-.109	-.631	.532	< 0.05	Ditolak
SIZE	-.099	.034	-.571	-2.879	.007	< 0.05	Diterima

Sumber: Data diolah

Berdasar Tabel 8, nilai signifikansi t untuk variabel UDK sebesar 0,247 > 0,05 berarti hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Variabel DKI nilai signifikansinya 0,023 < 0,05 sehingga diterima. Jika dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0.680 menunjukkan pengaruh negatif. Jadi terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara DKI terhadap CSR. Artinya, semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan akan mempengaruhi besarnya pengungkapan CSR perusahaan. Variabel KI 0,430 > 0,05 berarti hipotesisnya ditolak, berarti pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional. Variabel ROA 0,383 > 0,05 yang berarti hipotesis ditolak, jadi pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Variabel DER 0,532 > 0,05 berarti hipotesis ditolak, sehingga pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh rasio *Leverage*. Variabel SIZE menunjukkan 0,007 < 0,05 berarti hipotesis diterima. Nilai koefisien regresinya sebesar -0,099 sehingga ukuran perusahaan terdapat pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.574 ^a	.330	.221

Sumber: Data diolah

Berdasar Tabel 9, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,221 yang berarti variabel independen (CSR) mempengaruhi variabel dependen (GCG, *profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan sebesar 22,1% dan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya

PEMBAHASAN

Nilai signifikansi t yang dihasilkan dari variabel Dewan Komisaris adalah sebesar 0,247 > 0,05 sehingga hipotesis yang pertama pada penelitian ini ditolak. Artinya pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran dewan komisaris. Hal ini dikarena-

kan komposisi dewan komisaris ditentukan dengan keahlian, pengalaman dan pengetahuan yang dibutuhkan sehingga kurangnya ketiga hal tersebut yang menimbulkan posisi dewan komisaris tidak begitu berarti dalam pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Variabel DKI nilai signifikansinya $0,023 < 0,05$ sehingga diterima. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,680$ menunjukkan pengaruhnya yang bernilai negatif. Jadi terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara DKI terhadap pengungkapan CSR. Artinya semakin banyak komposisi dewan komisaris independen akan semakin besar pengungkapan CSR dalam perusahaan. Karena komisaris independen bertugas mengawasi kinerja manajemen yang akan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan dalam melaporkan informasi terkait dengan tanggungjawab sosial perusahaan baik kepada masyarakat ataupun publik sehingga akan menjadi kabar baik bagi keberlangsungan perusahaan.

Variabel KI $0,430 > 0,05$ berarti hipotesisnya ditolak, jadi pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional hanya berperan sebagai penanam saham di perusahaan dan tidak memiliki hak ikut serta serta bertanggungjawab penuh akan tuntutan pengungkapan CSR perusahaan.

Variabel ROA $0,383 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak, jadi pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Profit perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan atas kesejahteraan bagi para pihak yang berkepentingan atau masyarakat yang terkena dampak dari bisnis perusahaan, dengan pengecualian jika perusahaan dapat berkontribusi penuh dalam kegiatan kemasyarakatan.

Variabel DER $0,532 > 0,05$ berarti hipotesis ditolak, sehingga pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh rasio *Leverage*. Selaras dengan penelitian Dewi dan Khafi (2018), Anam *et al.* (2018), dan (Robiah, 2017) yang menghasilkan temuan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh tingkat *Leverage*. Perusahaan tidak memerlukan tambahan modal yang banyak untuk mewujudkan pelaporan pengungkapan CSR yang berkelanjutan, karena sebagian besar dari perusahaan pertambangan mempunyai asset yang tinggi dan kas perusahaan terdistribusi dengan baik sesuai dengan anggaran. Untuk kegiatan sosial telah menjadi agenda tahunan, meskipun pelaksanaannya

belum maksimal. Perusahaan juga melakukan pengembangan terkait dengan wujud CSR menjadi kegiatan yang menunjang daya kreatifitas masyarakat.

Variabel SIZE mengindikasikan tingkat signifikansinya sebesar $0,007 < 0,05$ berarti hipotesis diterima. Nilai koefisien regresinya sebesar $-0,099$ sehingga Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiah, 2017 yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR (Robiah, 2017). Kemudian penelitian Dewi dan Khafi (2018), Ruroh dan Latifah (2018), Robiah (2017), Wibowo, *et al.* (2018) menyatakan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa GCG yang terproksi pada dewan komisaris independen dan variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sedangkan untuk variabel GCG yang terproksi dalam variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional, profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu (1) Indikator pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan cenderung bersifat subjektif, karena meskipun berpedoman pada standar GRI-G4 namun sudut pandang pembaca berbeda-beda terkait dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang tersaji di *annual report*. (2) Informasi standar pengungkapan CSR dalam penelitian ini hanya berdasarkan laporan keuangan tahunan saja. (3) Variabel yang digunakan mempunyai pengaruh yang relative kecil yang tertera pada nilai nilai *Adjusted R Square* sebesar 22,1%.

Saran

Adapun saran yang diberikan (1) peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang dapat menggambarkan kondisi dan faktor-faktor pengungkapan CSR yang relevan. Atau mengubah objek penelitian di Perusahaan lainnya seperti Perusahaan Manufaktur, LQ45,

dan sebagainya; (2) Memperbarui pemilihan tahun dalam penelitian, karena perusahaan pertambangan banyak defisit pada tahun 2014-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarini, G. 2017. *Metode riset akuntansi: pendekatan kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. D. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 1(3), 56-76.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19 ; edisi V*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode kuantitatif teori dan aplikasi untuk bisnis & ekonomi*, Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Manik, T. 2017. Praktik konservatisme akuntansi melalui mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba. *JIAF*, 1(1).
- Melawati, Nurlaela, S. &, & Wahyuningsih, E. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2).
- Robiah, A.D. 2017. Pengaruh Leverage, Size, dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 39-48.
- Ruroh, I.N. dan Latifah, S.W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2016). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 42-58.
- Solihin I. 2010. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Wibowo, A.S dan Marsenne, M. 2018. Determinan Corporate Social Responsibility Disclosure pada seluruh Emiten Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2013-2016, 1-32.
- Wibowo. AS, Marsenne M. 2018. Determinan Corporate Social Responsibility Disclosure pada Seluruh Emiten Manufaktur yang Listing di BEI TAHUN 2013-2016.
- Wulandari S, dan Zulhaimi H. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1477-13488.